

**BENTUK PENYAJIAN GEBANE DALAM UPACARA PERKAWINAN
DI KAMPUNG PULAU KECAMATAN RENGAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**DEVIKA DURI
12417/2009**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRAK

Devika Duri, 2013: Bentuk Penyajian Gebane dalam Upacara Perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

Kesenian Gebane adalah kesenian tradisional yang berkembang di Kampung Pulau dan digunakan dalam pesta perkawinan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan bentuk penyajian Gebane dalam upacara perkawinan. Metode penelitian adalah kualitatif. Pengumpulan data: 1) Studi Kepustakaan, 2) Observasi, 3) Wawancara, 4) Dokumentasi, 5) Perekaman dan Pemotretan. Analisis data diklasifikasikan melalui Data Primer dan Data Sekunder, setelah dipisahkan kemudian disusun secara sistematis.

Hasil penelitian ditemukan bahwa, kesenian Gebane merupakan jenis kesenian yang menggunakan alat musik Gebane mengiringi lagu yang syairnya berasal dari kitab *Bezanggi* (Al-Barzanji). Gebane termasuk dalam jenis alat musik membranofon. Bentuk penyajian Gebane dalam upacara perkawinan di Kampung Pulau adalah berbentuk sajian musik ensambel Gebane pada tata cara Berandam, Khatam Al-Qur'an, Cecah Inai, Hari Langsung (Mengarak pengantin dan bersanding). Pada prosesi, Berandam, Bekhatam dan Cecah inai disajikan dalam bentuk melingkar atau setengah lingkaran dengan posisi duduk di dalam rumah mempelai wanita, yang dimainkan oleh ibu-ibu majelis taklim. Khusus untuk prosesi Arak-arakan dan Bersanding dimainkan oleh bapak-bapak. Syair lagu yang dinyanyikan pada saat upacara Berandam, Bekhatam, dan Mengarak Pengantin adalah Ushalli. Pada saat upacara Cecah Inai dan Bersanding syair lagu yang digunakan adalah Annal. Adapun unsur-unsur yang saling terkait dalam bentuk seni pertunjukan meliputi: pemain, kostum, lagu, alat musik, waktu dan tempat pertunjukan serta penonton.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian Gebane dalam Upacara Perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan pikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Marzam, M.Hum, pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, pembimbing II dan Ketua Jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Afifah Asriati, S. Sn., M.A, Sekretaris Jurusan Sendratasik.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. H. Bahtaram, H. Mailiswin, Arsyad Syaiz dan Ibu Atma yang telah memberikan informasi dan data dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Teristimewa untuk kedua orang tua, Jamil Karim dan Eryanti yang selalu memberikan semangat dan mendoa'kan dengan tulus.
7. Terkhusus untuk Ragil Nurrahmadhani, yang telah memberikan dukungan dan semangat dengan tulus.
8. Rekan-rekan seperjuangan BP 2009 yang telah memberikan dorongan dan semangat berjuang bersama.

Semoga penulisan skripsi ini menjadi berkah dan amal bagi seluruh pihak yang telah ikhlas membantu penulis. Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik sangat penulis harapkan guna membangun mental keterbukaan dan sebagai pembelajaran bagi penulis dimasa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penelitian-penelitian serupa dimasa yang akan datang, amin.

Wassalam...

Padang, 17 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan	7
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Konseptual	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	13
B. Objek Penelitian	13
C. Instrumen Penelitian.....	13
D. Teknik Pengumpulan Data.....	14
E. Teknik Analisis Data.....	16

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	17
B. Keadaan Penduduk.....	23
C. Deskripsi Kesenian Gebane	25
1. Asal Usul Kesenian Gebane	25
2. Kesenian Gebane.....	26
D. Bentuk Penyajian Gebane dalam Upacara Perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu-Riau	27
1. Upacara Perkawinan.....	27
2. Bentuk Penyajian Gebane	30
a. Penyajian dalam Upacara Berandam.....	31
b. Penyajian dalam Acara Khatam Al-Qur'an	38
c. Cecah Inai.....	42
d. Hari Langsung (Mengarak Pengantin dan Bersanding)	52
3. Unsur-unsur Pendukung Bentuk Penyajian.....	60
a. Pemain.....	61
b. Kostum	61
c. Lagu.....	62
d. Alat Musik.....	63
e. Waktu dan Tempat Pertunjukan.....	64
f. Penonton.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN

GLOSARIUM

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema Kerangka Konseptual	12
Gambar 2.	Peta Kabupaten Indragiri Hulu	18
Gambar 3.	Peta Desa Kampung Pulau.....	19
Gambar 4.	Akses menuju Kampung Pulau masa lalu	21
Gambar 5.	Jembatan Pertama Menuju Kampung Pulau.....	22
Gambar 6.	Jembatan Setelah Renovasi Menuju Kampung Pulau.....	22
Gambar 7.	Rumah Tinggi Kerajaan Indragiri	23
Gambar 8.	Pembangunan kembali Istana Kerajaan Indragiri.....	24
Gambar 9.	Poho (Tempat Makanan Raja).....	26
Gambar 10.	Tabak 3 Tingkat	29
Gambar 11.	Berandam Calon Pengantin Wanita	31
Gambar 12.	Berandam Calon Pengantin Pria	32
Gambar 13.	Posisi Pemain Gebane Saat Upacara Berandam	37
Gambar 14.	Penonton di Belakang Pemain Gebane	38
Gambar 15.	Bekhatam Al-Qur'an.....	39
Gambar 16.	Calon Pengantin Wanita Memukul Gebane	40
Gambar 17.	Penonton Gebane Saat Khatam Al-Qur'an	42
Gambar 18.	Cecah Inai	43
Gambar 19.	Pemain Gebane pada Acara Cecah Inai	51
Gambar 20.	Penonton Gebane pada Acara Cecah Inai	52
Gambar 21.	Menjemput Pengantin Pria	53
Gambar 22.	Arakan Pengantin	54
Gambar 23.	Pemain Gebane Saat Arakan Pengantin.....	54
Gambar 24.	Pemain Gebane Saat Acara Bersanding.....	58
Gambar 25.	Kostum Pemain Gebane	61
Gambar 26.	Kostum Pemain Gebane dan Peneliti	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Riau dikenal mayoritas masyarakatnya adalah suku bangsa Melayu yang berasal dari Semenanjung Melayu. Kebudayaan Melayu yang dimiliki telah berkembang sejak zaman kerajaan Sriwijaya dan menemukan keemasannya pada masa kerajaan-kerajaan Melayu di Provinsi Riau. Kebudayaan Melayu ini terbagi dua yaitu kebudayaan Melayu Bangsawan dan kebudayaan Melayu Rakyat. Keduanya sangat kental dengan nuansa Islam yang menjadi kepercayaan mayoritas suku bangsa Melayu, (Giyarto 2009:35).

Orang Melayu mengaku identitas kepribadiannya yang utama adalah adat-istiadat Melayu, bahasa Melayu, dan agama Islam. Meskipun masyarakat Melayu serumpun, namun setiap daerah memiliki bermacam ragam adat dan kebiasaan yang berbeda satu dengan lainnya. Demikian pula halnya dengan rumpun Melayu Indragiri yang ada di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Desa Kampung Pulau merupakan salah satu daerah yang letaknya di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu yang hampir seluruh masyarakatnya orang Melayu.

Observasi awal (H. Bahtaram pada tanggal 28 Oktober 2012), dahulu kala ± abad ke XII antara Rengat dengan Kampung Pulau (sekarang) dipisahkan oleh sungai Indragiri. Pada suatu hari ada seorang Raja mendatangi desa tersebut yang belum ada namanya, karena di tengah-tengah sungai itu terdapat pulau kecil, maka Raja tersebut memberi nama Kampung Pulau dan Raja itu pun menetap di desa Kampung Pulau.

Masyarakat Kampung Pulau mayoritas beragama Islam, mereka menjunjung tinggi adat istiadat Melayu dan menggunakan bahasa Melayu dalam kehidupan sehari-hari. Upacara adat Melayu merupakan salah satu budaya yang hampir seluruh kegiatannya berkaitan dengan unsur-unsur kebudayaan Melayu yang terdiri dari musik, tari, bahasa, pakaian, dan tata cara pelaksanaannya. Upacara adat Melayu Riau diantaranya adalah upacara kelahiran, upacara masa dewasa, upacara perkawinan, upacara kematian, dan upacara ritual adat yang berhubungan dengan kepercayaan serta lingkungan alamnya.

Dari sekian banyak upacara adat dan keramaian lainnya dalam masyarakat, yang akan dilihat adalah upacara perkawinan. Upacara adat perkawinan dalam masyarakat Melayu Indragiri adalah salah satu budaya bangsa yang memiliki nilai seni tinggi, yang didalamnya terkandung simbol-simbol atau lambang yang mempunyai makna tersendiri yang dapat menjadi pemersatu terutama dalam keluarga Melayu Indragiri itu sendiri, namun hal-hal yang mendasar dimana masyarakat Melayu Indragiri yang tergolong fanatik dengan agama Islam menjadi bagian yang paling inti dari peristiwa sakral yang bernama pernikahan atau perkawinan.

Perkawinan harus diikuti oleh nilai agama dan adat, karena itu nilai adalah suatu aturan yang sudah diperoleh sejak dulu dan telah berakar dalam diri manusia. Sebagai contoh, sopan santun berpakaian dalam upacara perkawinan. Sebelum pelaksanaannya dimulai, terlebih dahulu harus dilihat siapa orang yang melaksanakannya, apakah orang tersebut berasal dari

keturunan Raja atau rakyat biasa. Keturunan Raja memakai pakaian berwarna kuning yang merupakan simbol warna kerajaan Melayu Riau, sedangkan rakyat biasa memakai baju berwarna merah.

Pelaksanaan upacara perkawinan di Kampung Pulau selalu menyajikan musik tradisional yang namanya adalah Gebane. Gebane itu sendiri adalah nama alat musik. Termasuk dalam jenis alat musik membranofon yaitu alat musik pukul yang sumber suaranya terbuat dari membran atau kulit. Pukulan Gebane ini lebih dikenal dengan sebutan *tengkah* oleh masyarakat Melayu khususnya di Kampung Pulau. Pukulan Gebane dibedakan menjadi tiga yaitu pelan, sedang dan cepat. Namun disaat tertentu ada pukulan yang bersahut-sahutan. Musik Gebane biasanya disajikan mengiringi nyanyian-nyanyian berbahasa Arab yang bernuansa Islami.

Kesenian Gebane sudah ada dari zaman kerajaan Riau. Dahulunya gebane digunakan pada saat makan dan minum serta untuk menyambut tamu-tamu kerajaan. Gebane merupakan ciri khas ke Islaman oleh masyarakat Indragiri dan sampai saat ini masih digunakan dalam upacara adat seperti upacara perkawinan, aqiqah, sunatan, zikir berdah, tari debus, dan menyambut tamu atau orang “besar” datang.

Kesenian Gebane telah melekat dalam masyarakat. Setiap ada keramaian misalnya pesta perkawinan, selalu diundang untuk melaksanakan pertunjukan Gebane, karena orang yang melaksanakan upacara perkawinan diibaratkan sebagai Raja sehari. Jika tidak ada pertunjukan kesenian Gebane pada upacara perkawinan maka akan jadi bahan cemo'oh oleh masyarakat, mengapa kesenian itu tidak ditampilkan.

Bentuk penyajian Gebane dalam upacara perkawinan di Kampung Pulau ada dua yaitu posisi duduk di dalam ruangan atau di pentas dan prosesi arak-arakan pengantin. Penampilan musik Gebane selalu hadir pada setiap rangkaian acara pesta perkawinan masyarakat di Rengat khususnya di desa Kampung Pulau. Atas dasar ini penulis tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan *“Bentuk Penyajian Gebane dalam Upacara Perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas , maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kesenian Gebane masih digunakan dalam Upacara Perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau.
2. Gebane merupakan kesenian yang bernuansa Islami disajikan dalam Upacara Perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau.
3. Bentuk dan Ukuran Gebane yang digunakan dalam Upacara Perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau.
4. Bentuk penyajian Gebane dalam Upacara Perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian yang akan diselenggarakan dapat lebih fokus serta mempertimbangkan keterbatasan yang peneliti miliki, baik dari

segi kemampuan dan waktu, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk penyajian Gebane dalam Upacara Perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam bentuk pertunjukan yaitu: “Bagaimanakah Bentuk Penyajian Gebane dalam Upacara Perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Gebane dalam Upacara Perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi masyarakat tentang Bentuk Penyajian Gebane dalam Upacara Perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah umumnya dan kantor budaya khususnya.

Khusus bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk melengkapi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 (S1) di jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Disamping itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri untuk

meningkatkan pengetahuan tentang kesenian tradisional yang ada di Kampung Pulau Kabupaten Indragiri Hulu.

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat membuka kesadaran masyarakat agar lebih peduli dan bersifat apresiatif terhadap kesenian tradisional walaupun globalisasi terjadi dalam segala aspek kehidupan. Terakhir, hasil penelitian ini dapat mempublikasikan kesenian Gebane khususnya pada masyarakat kabupaten Indragiri Hulu, serta masyarakat luar provinsi Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan harus dilakukan agar yang diteliti benar-benar baru dan belum ada penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu, dengan tujuan untuk menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti oleh penulis lain:

1. Trimaya Indola. 2011. “Bentuk Penyajian Dikie Rebana pada Upacara Pesta Perkawinan di Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”. (Skripsi) dalam penelitiannya membahas tentang Kesenian Dikie Rebana dalam bentuk penyajian yang dibedakan pada tiga yaitu: Penyelenggaraan syukuran mamak, di dalam syukuran mamak penyajian Dikie Rabana hanya ditampilkan secara duduk oleh para Alim Ulama. Penyelenggaraan maarak anak daro marapulai, penyajian Dikie Rabana disini sama halnya dengan nasi patolong yaitu dimainkan berdiri sambil berjalan menyambut anak daro dengan marapulai. Penyelenggaraan menyongsong nasi sapek ditampilkan berdiri sambil berjalan arak-arakan antara induk bako dengan anak daro.
2. Rahma Yunita. 2001. “Kesenian Tradisional Musik Kompang pada Masyarakat Kota Dumai, Riau: Suatu Tinjauan Bentuk Penyajian” (Skripsi) Penelitian difokuskan pada bentuk penyajian musik Kompang, dari segi kategori arak-arakan pada acara pesta perkawinan dan kategori di

lapangan serta didalam ruangan tanpa adanya arak-arakan dalam acara Marhaban. Kesenian ini dimainkan secara berkelompok dengan cara pembacaan serta mendendangkan syair-syair yang ada dalam kitab Al-Barzanji.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian kepada bentuk penyajian pertunjukan gebane dalam rangkaian kegiatan upacara perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Fokus penelitian ini tentunya berbeda dengan fokus penelitian yang sudah dikaji oleh para peneliti terdahulu.

B. Landasan Teori

Landasan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini tentu teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya.

1. Bentuk Penyajian

Bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wujud yang ditampilkan (tampak). Menurut Djelantik (1999:20-21) dalam semua jenis kesenian, wujud dari apa yang ditampilkan dan dapat dinikmati oleh kita mengandung dua unsur yang mendasar yaitu bentuk dan struktur. Bentuk adalah unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan dan unsur-unsur penunjang yang membantu. Unsur-unsur itu disusun dengan cara terstruktur hingga berwujud.

Adapun penyajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penampilan (suatu pertunjukan) pagelaran musik. Menurut Djelantik

(1999:73) dengan penampilan dimaksudkan cara penyajian, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa bentuk penyajian adalah kesatuan unsur-unsur yang disusun dengan cara terstruktur. Unsur-unsur itu saling berkaitan dan saling mendukung dalam penampilan kesenian Gebane pada rangkaian kegiatan upacara perkawinan. Unsur-unsur itu meliputi: 1) pemain, 2) kostum, 3) lagu, 4) alat musik, 5) waktu dan tempat pertunjukan serta, 6) penonton.

2. Gebane

Gebane merupakan jenis alat musik perkusi melayu di provinsi Riau. Termasuk dalam jenis alat musik membranofon yaitu alat musik pukul yang sumber suaranya terbuat dari membran atau kulit, baik bermuka satu maupun bermuka dua. Gebane termasuk jenis instrumen bermuka satu yang mempunyai kerangka atau bingkai, untuk merekatkan kulit digunakan rotan. Rotan itu juga berfungsi untuk menegangkan atau mengendorkan sumber suara.

Gebane mengiringi lagu yang syairnya berasal dari kitab Al-barzanji sehingga bernuansa Islami. Gebane sejak masa kesultanan Indragiri merupakan musik penyemarak upacara adat masyarakat Melayu seperti aqiqah, khitan dan pernikahan.

3. Upacara Perkawinan

Upacara adalah kegiatan untuk rasa kebesaran atau melakukan kegiatan adat. Perkawinan adalah ikatan lahir batin manusia untuk hidup bersama antara seorang pria dan seorang wanita untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang kekal, bahagia dan sejahtera. Subekti mengemukakan pendapatnya tentang perkawinan adalah pertalian yang sah antara laki-laki dengan seorang perempuan untuk waktu yang lama.

http://carapedia.com/pengertian_definisi_perkawinan_info2156.html.

(Diakses pada tanggal 12-11-2012 pukul 17:15). Semua agama resmi di Indonesia memandang perkawinan sebagai sesuatu yang sakral, harus dihormati dan harus dijaga kelanggengannya.

Upacara perkawinan bukan saja proses meninggalkan taraf hidup yang lama dan menuju yang baru dalam diri seseorang, melainkan merupakan penegasan dan pembaruan seluruh tata alam dari seluruh masyarakat.

4. Musik Tradisi

Menurut Banoe (2003:288) musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola - pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Musik daerah atau musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah- daerah. Dengan kata lain musik tradisi ialah musik yang berakar pada tradisi salah satu atau beberapa suku di suatu wilayah tertentu. Musik tradisi memiliki karakteristik khas, yakni syair dan

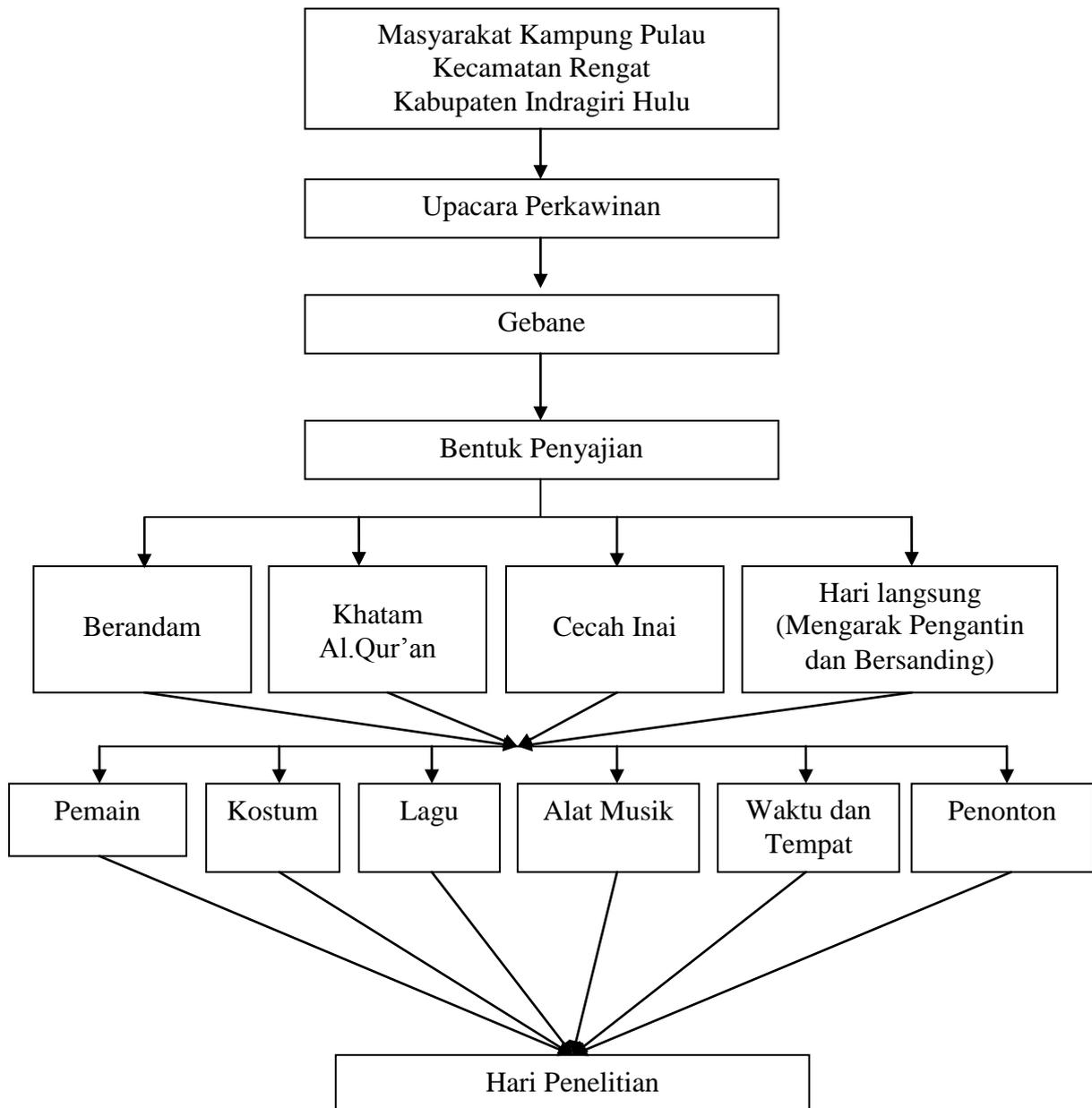
melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. Hampir diseluruh wilayah Indonesia mempunyai seni musik tradisional yang khas. Keunikan tersebut bisa dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya maupun bentuk/organologi instrumen musiknya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut: untuk langkah pertama, penulis akan menguraikan dan menjelaskan tentang keberadaan masyarakat di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu secara umum. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan upacara perkawinan yang mempertunjukkan kesenian Gebane dengan bentuk penyajian pada tata cara perkawinan yang meliputi: *Berandam*, *Khatam Al-qur'an*, *Cecah inai*, *Hari langsung* (mengarak pengantin dan bersanding). Unsur-unsur yang terkait dalam bentuk seni pertunjukan akan diuraikan yang meliputi: pemain, kostum, lagu, alat musik, waktu dan tempat pertunjukan serta penonton.

Maka pembahasan yang akan diangkat adalah bentuk penyajian Gebane secara jelas dan lengkap, yang dipertunjukkan dalam upacara perkawinan yang disesuaikan dengan tata cara atau aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat Kampung Pulau seperti skema berikut:

Gambar 1
Skema Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Gebane merupakan kesenian tradisional masyarakat Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu-Riau, yang sudah ada dari zaman kerajaan Riau dan merupakan ciri khas ke Islaman oleh masyarakat Indragiri. Sampai saat ini masih digunakan dalam upacara adat seperti, upacara perkawinan, aqiqah, sunatan, zikir berдах, tari debus, dan menyambut tamu atau orang “besar” datang. Setiap ada keramaian misalnya pesta perkawinan, selalu diundang untuk melaksanakan pertunjukan gebane. Jika tidak ada pertunjukan itu pada upacara perkawinan maka akan jadi bahan cemo'oh oleh masyarakat, mengapa kesenian itu tidak ditampilkan.

Bentuk Penyajian Kesenian Gebane dalam Upacara Perkawinan di Kampung Pulau meliputi tata cara sebagai berikut: Berandam, Khatam Al-Qur'an, Cecah inai, Hari langsung (mengarak pengantin dan bersanding). Pada saat Berandam, penyajian Gebane yang terdiri dari ibu-ibu pengajian atau majelis taklim dilaksanakan di dalam ruangan bersamaan dengan pelaksanaan upacara Berandam. Berikutnya dalam upacara Khatam Al-Qur'an, penyajian dilaksanakan setelah calon pengantin wanita selesai mengkhatamkan Al-Qur'an. Pemain Gebane terdiri dari pemain yang sama ditambah dengan calon pengantin wanita yang juga ikut serta.

Pada waktu yang sama, setelah Khatam Al-Qur'an dilanjutkan acara akad nikah, setelah sah sebagai pasangan suami istri kedua pengantin

disandingkan untuk melaksanakan rangkaian acara berikutnya yaitu Cecah Inai. Penyajian Gebane dilaksanakan bersamaan saat berlangsungnya upacara Cecah inai. Keesokan harinya merupakan hari berlangsungnya upacara perkawinan. Penyajian dilaksanakan pada saat mengarak pengantin pria menuju rumah pengantin wanita. Pemain terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu. Sesampainya di rumah pengantin wanita, pengantin pria disambut dengan tarian pencak silat. Selesai tarian pencak silat, maka pengantin pria dipersilahkan masuk kerumah untuk duduk bersanding dengan pengantin wanita dan saat itu dibacakan lah surat kapal. Usai pembacaan surat kapal, Mak Andam menyalakan lilin-lilin tabak dan pertunjukkan pun ditampilkan kembali oleh pemain yang sama, di dalam ruangan tempat kedua pengantin disandingkan.

Kesenian Gebane merupakan jenis kesenian yang menggunakan alat musik Gebane mengiringi lagu yang syairnya berasal dari kitab *Bezanggi* (Al-Barzanji). Bentuk penyajian Gebane dalam upacara perkawinan di Kampung Pulau adalah berbentuk sajian musik ensambel Gebane pada tata cara Berandam, Khatam Al-Qur'an, Cecah Inai, Hari Langsung (Mengarak pengantin dan bersanding). Pada prosesi, Berandam, Bekhatam dan Cecah inai disajikan dalam bentuk melingkar atau setengah lingkaran dengan posisi duduk di dalam rumah mempelai wanita, yang dimainkan oleh ibu-ibu majelis taklim. Khusus untuk prosesi Arak-arakan dan Bersanding dimainkan oleh bapak-bapak. Syair lagu yang dinyanyikan pada saat upacara Berandam, Bekhatam, dan Mengarak Pengantin adalah Ushalli. Pada saat upacara Cecah

Inai dan Bersanding syair lagu yang digunakan adalah Annal. Adapun unsur-unsur yang terkait dalam bentuk seni pertunjukan meliputi: pemain, kostum, lagu, alat musik, waktu dan tempat pertunjukan serta penonton.

B. Saran

1. Mengingat pentingnya Kesenian Gebane bagi masyarakat Kampung Pulau, hendaknya kesenian Gebane mendapat perhatian dari lembaga yang berwenang. Dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional serta Departemen Pariwisata dan Kesenian khususnya untuk menindak lanjuti penelitian ini.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang kesenian tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Pulau.
3. Diharapkan kepada generasi muda di Kampung Pulau agar lebih menyenangi kesenian mereka sendiri dan belajar memainkan Gebane tersebut, sehingga dapat mewarisi kepada generasi penerusnya agar tidak punah. Serta kepada pemerintah daerah agar memperhatikan kesenian yang ada di Kampung Pulau Kecamatan Rengat agar dilestarikan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2009. *Apresiasi Karya Seni Musik Daerah Nusantara*. Bandung. Sarana Ilmu Pustaka.
- Arsyad, KH. Hasyim. 2006. *Sejarah Berdirinya Desa Petapahan*. Pekanbaru. Usaha Putra Riau.
- Azhar. Al, Mailiswin, Bahtaram IB, dkk. 2012. *Upacara Adat Melayu Indragiri Hulu*. Indragiri: Dinas Pemuda dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu.
- Balai Pustaka, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Banoë , Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Binsar, Khalis. Afder Darius. Mirza Adrianus. 2011. *Budaya Melayu Riau*. Solo. Inti Prima Aksara.
- Djelantik, A.AM. 1999. *ESTETIKA Sebuah Pengantar*. Bandung. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Inderagiri Hulu. 2012. *Ragam Budaya Indragiri Hulu*. Indragiri: Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu. 2002. *Kumpulan Cerita Rakyat INHU (Indragiri Hulu)*. Yogyakarta. Kota Kembang.
- Giyarto. 2009. *Selayang Pandang Riau*. Klaten: Intan Parawira.
- Handra Kadir, Tulus. 2005. *Buku Ajar Organologi*. Padang. Sendratasik FBSS UNP.
- HS, Mardi. R. Zulkarnain, R. Iskandar Rab. dkk. 2004. *Senarai Upacara Adat Pernikahan Melayu Indragiri (Rengat)*. Rengat.
- Marza, Wasnury. 2003. *Senarai Upacara Adat Perkawinan Melayu Indragiri*. Rengat.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Nurasiah. 2009. *Ensiklopedia IPS Kerajaan Nusantara*. Jakarta. Mediantara Semesta.

- Oktia, M. Titik. 2008. *Ensiklopedia Alat Musik Tradisional*. Jakarta. Mediantara Semesta.
- Purwanto, Hari. 2009. *Music Magic with Sibelius 5*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Soedarsono, M. R. 2003. *Seni Pertunjukan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Sunarko, Hadi. Djarmono. 1990. *Seni Musik*. Klaten. Intan Pariwara.
- Tim Pengumpul Data Bidang Penelitian/Pengkajian dan Penulisan Lembaga Adat Melayu Riau. 2006. *Pemetaan Adat Masyarakat Melayu Riau Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau*. Pekanbaru: Unri Press.
- Usman. Husaini, Purnomo Setiady Akbar. 1998. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : H. Bahtaram Ibrahim
Umur : 61 Tahun
Pekerjaan : PNS (Pensiun)
Alamat : Kampung Pulau



Peranan dalam Kesenian Gebane: Pemusik, Ketua Adat Kampung Pulau dan Tokoh Masyarakat dalam Bidang Kesenian di Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Nama : H. Mailiswin
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : PNS (Dispora Kab. Inhu)
Alamat : Jl. Kerajinan



Peranan dalam kesenian Gebane : Tokoh Masyarakat dalam Mengangkat Kesenian Tradisional Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Nama : Arsyad Syaiz
Umur : 54 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Kampung Pulau



Peranan dalam kesenian Gebane : Pemusik dan Pemuka Adat Kampung Pulau

4. Nama : Atma
Umur : 34 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kampung Pulau
Peranan dalam kesenian Gebane : Pemusik



DAFTAR NAMA PEMAIN MUSIK GEBANE

1. Nama : Arsyad Saiz
Umur : 54 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Kampung Pulau
2. Nama : Ali Budin
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Kampung Pulau
3. Nama : Masito
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kampung Pulau
4. Nama : Nuraini
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kampung Pulau
5. Nama : Atma
Umur : 34 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kampung Pulau

6. Nama : Atinisa
Umur : 32 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kampung Pulau
7. Nama : Salni
Umur : 32 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
Alamat : Kampung Pulau
8. Nama : Satoni
Umur : 26 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kampung Pulau
9. Nama : Lena
Umur : 26 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kampung Pulau

GLOSARIUM

- Bekate Semonde* : melamar
- Bekhatam* : mengkhatamkan Al-Qur'an oleh calon pengantin wanita
- Berandam* : mencukur bulu roma dibagian wajah, alis dan tengkuk calon pengantin wanita dan calon pengantin pria.
- Bezanggi* : (barzanji) masyarakat Kampung Pulau menyebutnya dengan bezanggi.
- Gading-gading* : sebutan untuk pendamping pengantin pria pada saat arakan.
- Gebane* : alat musik Rebana, masyarakat Kampung Pulau menyebutnya dengan Gebane.
- Mak Andam* : sebutan untuk orang yang melaksanakan upacara Berandam terhadap sepasang calon pengantin.
- Mandi Damai* : acara mandi dirambat
- Mengantar Tande* : ikatan atau perjanjian yang disebut dengan pertunangan dengan memberikan cincin emas oleh pihak laki-laki.
- Menggantung-gantung* : kegiatan menghias rumah tempat acara pesta perkawinan.
- Menjarum-jarum* : pertemuan sillaturrahi antara kedua belah pihak untuk menyampaikan hajat dari pihak laki-laki.
- Menjelang Mertua* : mendatangi rumah orang tua pihak laki-laki oleh pengantin baru.

- Merisik-risik* : awal dari suatu proses pernikahan menurut adat istiadat Melayu Indragiri.
- Pasak* : kayu kecil penahan rongga antara Gebane dan rotan penyangga.
- Poho* : Tempat makanan Raja yang terbuat dari kuningan.
- Surat Kapal* : syair yang berisikan tentang cerita asal pertemuan pengantin hingga sampai ke tempat bersanding.
- Tabak* : terbuat dari kayu yang dibuat bertingkat, pada tiap tingkat diletakkan pulut (ketan) dan lilin-lilin tabak.
- Tengkah* : pukulan Gebane, masyarakat Kampung Pulau menyebutnya dengan tengkah.

Transkrip (Berandam dan Bekhatam)

Kesan bunyi "tum" pada +
dan kesan bunyi "tang" pada -

Transkrip: Ari Berli

Gebane A $\text{♩} = 60$ $\frac{3}{4}$

8 B

15

21 C $\frac{4}{4}$

26 $\frac{3}{4}$

32

38

45

50

Transkrip (Cecah Inai)

Kesan bunyi "tum" pada +
dan kesan bunyi "tang" pada -

Transkrip: Ari Berli

Gebane **A** $\text{♩} = 100$

9

17

24

31

38

46

54

62

71

79

2

87

1 2 3 4 5 1 2 3 4 5

95

1 2 3 4 5 1 2 3 4 5

103

1 2 3 4 5 1 2 3 4 5

111

1 2 3 4 5 1 2 3 4 5

120

1 2 3 4 5 1 2 3 4 5

129

1 2 3 4 5 1 2 3 4 5

138

1 2 3 4 5 1 2 3 4 5

147

1 2 3 4 5 1 2 3 4 5

155

1 2 3 4 5 1 2 3 4 5

164

1 2 3 4 5 1 2 3 4 5

172

1 2 3 4 5 1 2 3 4 5

181

1 2 3 4 5 1 2 3 4 5

296

- - - - + - + - - - + - + + - + + - + -

304

- - - - - + - - - - - - - - - - - - - - - -

313

- - - - + - + - - - - - - - + - - + + - + + - - - - -

322

B

- - - - 4/4 + - + - - - - - + - - - - + - + +

329

+ + - + - + - - + - - + - + - + - + + - - + - -

336

+ - + - + + - + - - + - - - + - - + - + - + + - + - + - -

343

+ - - + - + - + - + - + - + - + - + - + - + -

Bagian ini diulang 11 kali

349

+ + + - + - - + - - + - - + - - + - - + - - + - -

355

+ - - + - + - - - - + - + - - - - + - + - - - - + - + - - - -

362

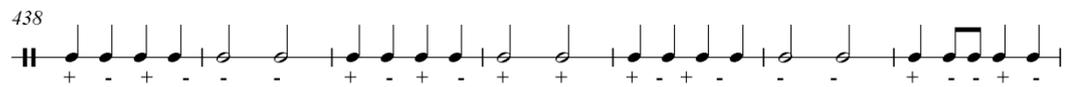
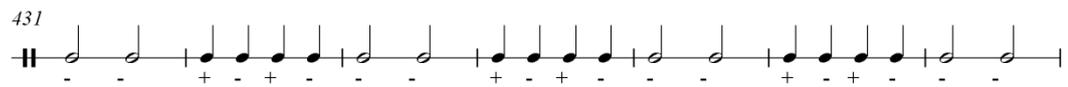
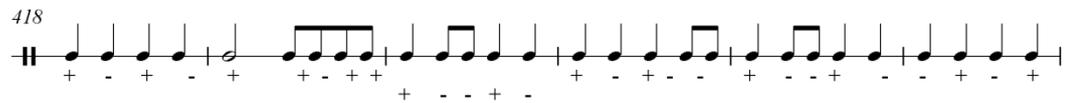
+ - + - - + + + - + - + - - - + - + - - - + - + - - - + - + -

369

- - + - + - - - - + - + - - - - + - + - - - - + - + - - - -

376

+ - + - + + + + + - + - - - - + - + - - - - + - + - - - -



Transkrip (Arak-arakan pengantin)

Kesan bunyi "tum" pada +
dan kesan bunyi "tang" pada -

Transkrip: Ari Berli

$\text{♩} = 60$

Gebane

5

7

Pada bar ini diulang 7 kali
dan diulang kembali dari bar 8

Diulang 4 kali/ 4 siklus

Catatan: Jumlah pengulangan pola di atas bersifat relatif, artinya pengulangan tergantung pada jauh dekatnya perjalanan dalam prosesi arak-arakan, pengulangan pola permainan Gebane bisa saja hanya terjadi 4 sampai 5 kali, dan dapat lebih jika jarak ke dua rumah mempelai cukup jauh.

Transkrip (Bersanding)

Kesan bunyi "tum" pada +
dan kesan bunyi "tang" pada -

transkrip: Ari Berli

Gebane A

8

15 B

22

29

36 C

44

51

58

65



BIODATA

Nama : Devika Duri, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Pedusunan,
10 Desember 1990
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Anak ke : 1 dari 1 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl.SMA Gg.Pintu Air
No.06 Rengat (Riau)

Nama Orang Tua

Ayah : Jamil Karim
Ibu : Eryanti

Pendidikan

- Tahun 1997, Tamat dari TK Pertiwi Rengat
- Tahun 2003, Tamat dari SD Negeri 011 Rengat
- Tahun 2006, Tamat dari SMP Negeri 1 Rengat
- Tahun 2009, Tamat dari SMA Negeri 1 Rengat
- Tahun 2013, mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang (UNP) Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Prestasi Akademik

Universitas Negeri Padang (UNP)

IPK: 3,67

Judul Karya Tulis Ilmiah : Bentuk Penyajian Gebane dalam Upacara Perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Padang, 30 Juli 2013

Devika Duri, S.Pd